

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk sosial di dalam kehidupannya selalu melakukan interaksi dan komunikasi dengan orang lain. Cara manusia dalam berkomunikasi bisa dilakukan secara lisan maupun tulisan. Setiap tuturan yang diucapkan seseorang dalam melakukan komunikasi secara lisan, tidak jarang ucapannya sering mengandung majas yang memberikan maksud tertentu, tanpa disadari oleh lawan tuturnya, apabila tidak didengar secara seksama atau didengar sambil berlalu, tetapi ada juga tuturan yang dilakukan dengan sengaja untuk memberikan efek-efek tertentu bagi pendengar maupun lawan tuturnya. Setiap orang dalam berkomunikasi selalu memiliki ciri penggunaan bahasa tersendiri dalam mengungkapkan sebuah tuturan dan selalu memanfaatkan kekayaan bahasa atau pemakaian ragam tertentu untuk memperoleh efek-efek tertentu (Agustinalia:2018). Majas tidak hanya digunakan untuk berkomunikasi secara lisan, namun dapat digunakan untuk menyampaikan pikiran, informasi, fakta maupun pendapat.

Seseorang dalam berkomunikasi secara lisan, baik menyampaikan pikiran, informasi, fakta maupun pendapat, selalu memberikan maksud yang bermacam-macam, karena majas mempunyai banyak macamnya dalam mengartikan sebuah tuturan. Salah satunya majas yang digunakan untuk memberikan ejekan, ataupun sindiran terhadap perilaku seseorang dari sesuatu kondisi, atau apapun itu, baik yang dilihat maupun didengar, Gunawan (2019:9). Seiring dengan adanya kebebasan berpendapat di jaman sekarang ini, seseorang dalam melakukan komunikasi, tidak

jarang pada tuturannya mengandung maksud untuk menyindir orang lain, baik disengaja atau tidak, baik dilakukan secara sadar maupun tidak. Berdasarkan kebebasan berpendapat tersebut, sekarang ini juga banyak sekali orang yang memanfaatkan media masa untuk ajang menyampaikan pendapat, untuk menyampaikan informasi, maupun membahas isu-isu yang dilakukan secara terbuka, serta mengandung banyak sindiran. Salah satu media yang digunakan yaitu media televisi, oleh sebab itu majas sindiran juga sering digunakan dalam acara di televisi. Majas sindiran dalam acara televisi, digunakan untuk memberikan sindiran antar satu pihak dengan pihak yang lain.

Acara televisi yang menjadi perhatian peneliti tentang Majas sindiran adalah acara *talk show*, yaitu acara *talk show* Mata Najwa. Acara *talk show* Mata Najwa sering menghadirkan beberapa tokoh-tokoh penting. Pembicaraan antar tokoh sering menghadirkan beberapa sindiran satu sama lain. Bahkan tidak hanya pembicaraan antara tokoh saja yang sering menggunakan majas sindiran. Penggunaan bahasa yang digunakan Najwa Shihab selaku pembawa acara, sering menjadi sorotan. Najwa Shihab selalu menggunakan bahasa yang khas, mampu menggelitik para pendengar dan para mitra tuturnya, dengan sindiran, serta bahasa yang menohok tajam.

Ketika peneliti sedang menonton sebuah tayangan *talk show* Mata Najwa, terdapat sebuah tuturan antar pelaku yang seringkali menjadikan para pelaku dalam acara *talk show* Mata Najwa mengalami kegelisahan. Para pelaku acara *talk show* Mata Najwa bahkan sering melakukan perdebatan diiringi oleh tepuk tangan dan sorakan dari penonton yang menyaksikan secara langsung. Selaku penonton yang tidak menyaksikan secara langsung acara tersebut menimbulkan pertanyaan, ada apa dengan pembicaraan yang sedang dibahas, terutama ketika tidak mendengarkan secara

seksama. Tuturan dari para pelaku acara *talk show* Mata Najwa memang seperti tuturan biasa saja kalau tidak dipahami secara rinci apa lagi bagi orang yang kurang memiliki kompetensi tentang kebahasaan. Berdasarkan kejadian tersebut peneliti mengamati secara seksama tuturan yang diucapkan oleh setiap pelaku acara *talk show* Mata Najwa dan ketika peneliti memahami secara seksama setiap tuturan yang diucapkan, peneliti menemukan tuturan antar pelaku acara *talk show* “Mata Najwa” yang mengandung majas sindiran.

Temuan tuturan yang mengandung majas sindiran dari tuturan antar pelaku acara *talk show* Mata Najwa peneliti temukan pada tuturan berikut :

- (1) Rifqi : **Hukum yang karet memungkinkan aparat yang lalim menjerat mereka.**

Tuturan yang peneliti temukan di atas, sekilas seperti tuturan biasa yang digunakan untuk menjelaskan suatu topik permasalahan. Tuturan tersebut diucapkan oleh Rifqi Sjarif Assegaf dalam acara *talk show* Mata Najwa episode Kasta Hukum. Kata-kata tersebut diucapkan oleh Rifqi ketika di minta oleh Najwa Shihab untuk memberi pendapat tentang kasus hukum yang diterima oleh Bapak Busrin yang dikenai hukuman dua tahun penjara, dikarenakan mengambil kayu bakar di hutan *mangrove*. Tuturan “*Hukum yang karet memungkinkan aparat yang lalim menjerat mereka.*” ketika dicermati secara mendalam menggunakan teori jenis majas sindiran, mengandung majas sindiran ironi, yaitu sindiran yang maknanya bertentangan dengan makna yang sebenarnya. Tuturan Rifqi seperti ungkapan biasa yang ingin memberitahukan bahwa apa bila hukum itu bersifat karet atau yang tidak pasti, akan membuat para aparat lalim atau sewenang - wenang, tetapi tuturan Rifqi pada makna yang sebenarnya adalah menyindir hukum di Indonesia yang sewenang - wenang,

yang dibuktikan dengan kasus Bapak Busrin yang hanya mengambil kayu bakar, tetapi dihukum dengan hukuman dua tahun penjara.

Peneliti juga menemukan tuturan lain yang mengandung majas sindiran pada acara *talk show* Mata Najwa pada episode berikutnya yaitu episode Masa Depan Papua. Tuturan yang mengandung majas sindiran sebagai berikut

(2) Najwa Shihab : **Pendekatan keamanan jangan jadi nomor satu, dialog bermartabat layak dijadikan hulu.**

Tuturan di atas juga mengandung majas sindiran ketika dicermati secara seksama. Tuturan tersebut diucapkan oleh Najwa Shihab, setelah selesai acara *talk show* Mata Najwa episode Masa Depan Papua. Tuturan tersebut mengandung majas sindiran sinisme, yaitu mengejek bagaimana aparat Negara yang hanya mondar-mandir mengamankan masyarakat tanpa menyelesaikan masalah. Sindiran pada tuturan di atas ditandai dengan kalimat "*Pendekatan Keamanan Jangan Jadi Nomor Satu Dialog Bermartabat Layak Dijadikan Hulu*". Tuturan tersebut menyindir bagaimana pemerintah hanya mengirimkan beberapa aparat Negara, untuk melakukan keamanan, tidak pernah mengajukan dialog antar masyarakat Papua yang bersangkutan padahal dialog dapat dijadikan hulu atau permulaan untuk mengatasi masalah, tetapi pemerintah langsung menjerat orang-orang Papua yang melakukan kerusuhan, padahal masyarakat Papua hanya menunjukkan rasa kesalnya, kenapa hak mereka tidak dilindungi. Tuturan "*Pendekatan Keamanan jangan jadi nomor satu, dialog bermartabat layak dijadikan hulu.*" termasuk sindiran secara langsung tentang sikap pemerintah dan aparat Negara yang selalu menghakimi dan mengamankan masyarakat Papua tanpa pernah mengajak berdiskusi tentang apa yang di harapkan oleh masyarakat Papua dan juga mengandung ejekan karena aparat Negara hanya mondar-mandir untuk mengamankan tanpa menyelesaikan masalah.

Berdasarkan fenomena yang peneliti temukan, ketika dibahas secara rinci, membuktikan memang ada majas sindiran yang digunakan pada setiap tuturan pelaku acara *talk show* Mata Najwa. Peneliti berasumsi bahwa kemungkinan tayangan *talk show* Mata Najwa pada episode selanjutnya, terdapat majas sindiran yang disampaikan, untuk mengetahui benar atau tidaknya asumsi tersebut, diperlukan kajian secara empirik lebih mendalam mengenai jenis majas sindiran yang ada pada *talk show* Mata Najwa. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian dengan judul “Jenis Majas Sindiran Tuturan Pelaku Acara *Talk Show* Mata Najwa Episode Kiamat Pemberantasan Korupsi dan Episode Ujian Reformasi di *Chanel* Youtube Najwa Shihab Unggahan September 2019”. Alasan peneliti mengambil episode Kiamat Pemberantasan Korupsi dan episode Ujian Reformasi, karena pada dua episode tersebut, merupakan isu atau topik yang sedang hangat diperbincangkan di masyarakat dan menjadi trending topik di sosial media khususnya twitter yaitu tentang revisi undang-undang. Banyak sekali masyarakat yang ingin *talk show* Mata Najwa membahas dua topik tersebut, dibuktikan dengan banyak sekali masyarakat yang mengirimkan pesan, dengan cara memberikan komentar atau menandai postingan tentang isu-isu terkait tentang revisi undang-undang ke akun twitter Najwa Shihab ataupun akun twitter Mata Najwa.

Penelitian ini juga dilakukan untuk mengetahui jenis majas sindiran apa saja yang digunakan dalam tuturan pelaku acara *talk show* Mata Najwa episode Kiamat Pemberantasan Korupsi dan Episode Ujian Reformasi di *Chanel* Youtube Najwa Shihab Unggahan September 2019. Selain fenomena yang peneliti temukan, peneliti juga mempunyai ketertarikan lain. Ketertarikan lain peneliti melakukan penelitian ini karena peneliti membaca penelitian dari Nunung Isrowati dengan judul “Penggunaan

Gaya Bahasa Sindiran dalam Acara *Stand Up Comedy* di Stasiun Televisi Metro TV Bulan Oktober 2016 dan penerapannya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia”. Penelitian dari Nunung Isrowati memotivasi peneliti untuk membuktikan bahwa ada bahasa sindiran lain yang digunakan dalam acara televisi lain, tidak hanya ada dalam acara *Stand Up Comedy*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah, yaitu “Jenis majas sindiran apa saja yang digunakan dalam tuturan pelaku acara *talk show* Mata Najwa Episode Kiamat Pemberantasan Korupsi dan Episode Ujian Reformasi di *Chanel Youtube* Najwa Shihab Unggahan September 2019?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan jenis-jenis majas sindiran yang digunakan dalam tuturan pelaku acara *talk show* Mata Najwa Episode Kiamat Pemberantasan Korupsi dan Episode Ujian Reformasi di *Chanel Youtube* Najwa Shihab Unggahan September 2019.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Menambah kekayaan penelitian dibidang bahasa, khususnya penggunaan majas sindiran.
- b. Memberikan pemahaman terkait pemakaian majas, khususnya pemakaian majas sindiran serta bermanfaat mengembangkan ilmu kebahasaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pembaca, dapat memperkaya referensi ilmu pengetahuan, pada bidang kebahasaan tentang penggunaan majas sindiran.
- b. Sebagai masukan bagi pembaca, khususnya mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia mengenai majas sindiran dalam acara *talk show* Mata Najwa Episode Kiamat Pemberantasan Korupsi dan Episode Ujian Reformasi.
- c. Bagi peneliti, mampu memberikan manfaat kepada penelitian kebahasaan yang lain khususnya penelitian penggunaan majas sindiran, untuk dijadikan sebagai referensi atau sumber data. Penelitian ini juga memberikan pengalaman kepada peneliti dalam menganalisis penggunaan majas sindiran.

